

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Pengertian Umum Transportasi

Kebutuhan akan transportasi timbul dari kebutuhan manusia. Transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang memungkinkan perpindahan barang dan atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Setiap transportasi mengakibatkan terjadinya perpindahan dan pergerakan yang berarti terjadi lalu lintas (Soejono, 1991).

Sementara itu Morlok (1988) mendefinisikan transportasi sebagai suatu bagian integral dari fungsi masyarakat, karena menunjukkan hubungan yang erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari aktifitas produksi, hiburan, barang-barang, serta barang yang tersedia untuk konsumsi.

Papacostas (1987) mengatakan bahwa di dalam sistem transportasi dapat digolongkan ke dalam empat kategori besar, yaitu :

1. Transportasi darat
 - a. Jalan raya
 - b. Jalan kereta api
2. Transportasi udara
 - a. Domestik
 - b. Internasional
3. Transportasi air
 - a. Pedalaman

- b. Pesisir pantai
 - c. Laut
4. Transportasi dalam pipa darat dan laut
 - a. minyak
 - b. gas

Perpindahan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain membutuhkan sarana yaitu angkutan. Secara garis besar angkutan dapat dikategorikan menjadi dua bagian berdasarkan apa yang diangkut, yaitu angkutan barang dan angkutan penumpang.

Angkutan penumpang sendiri berdasarkan kepemilikan kendaraan bisa dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu angkutan pribadi dan angkutan umum. Peranan transportasi tidak hanya untuk memperlancar arus barang dan mobilitas manusia, tetapi transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal. Untuk itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Demikianlah peranan transportasi tersebut menunjang pembangunan-pembangunan dasar perkembangan ekonomi (Nasution, 1996).

3.2. Pemilihan Moda

Tamin (1997) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan moda, antara lain :

1. Ciri pengguna jalan

2. Ciri pergerakan
 - a. Tujuan
 - b. Waktu
 - c. Jarak
3. Ciri fasilitas moda transportasi
 - a. Waktu perjalanan
 - b. Biaya
 - c. Ruang dan tarif parkir

Sementara itu Ortuzar (1994) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi di dalam alat transportasi adalah :

1. Karakteristik dari pelaku perjalanan

Secara umum yang utama adalah :

- a. Ketersediaan kepemilikan kendaraan.
 - b. Kepemilikan lisensi pengemudi (SIM).
 - c. Kondisi rumah tangga (sendirian, atau sudah berkeluarga).
 - d. Pendapatan.
 - e. Kepadatan penduduk.
2. Karakteristik dari perjalanan
Pemilihan moda sangat dipengaruhi oleh :
 - a. Maksud dari perjalanan.
 - b. Kapan perjalanan dilakukan.
3. Karakteristik dari fasilitas transportasi
 - a. Ketersediaan dan biaya parkir.

- b. Kenyamanan dan kecocokan.
- c. Dapat dipercaya dan teratur.
- d. Keamanan.

Model pemilihan moda yang baik akan memasukkan faktor-faktor penting tersebut. Manusia dapat memilih moda yang paling menguntungkan baik dari segi efisien dan efektifitas tingkat pelayanan yang diinginkan.

Selanjutnya Nasution (1996) mengemukakan bahwa semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan tersedianya berbagai jenis moda transportasi, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan yang meliputi keselamatan, keandalan, ketepatan waktu, kemudahan pelayanan, kenyamanan, kecepatan, energi, dan produktifitas.

1. Keselamatan Perjalanan

Keselamatan perjalanan yaitu semakin diperkecilnya gangguan bagi penumpang dan barang dimulai sejak awal perjalanan sampai dengan tibanya di tempat tujuan. Dalam istilah perkeretaapian dikenal adanya PLBH (Peristiwa Luar Biasa Hebat), yaitu suatu gangguan perjalanan yang mungkin disebabkan oleh anjloknya kereta api, kecelakaan pada pintu perlintasan sebidang (antara kereta api dengan kendaraan jalan raya), tabrakan antara kereta api ataupun kecelakaan yang diakibatkan oleh hal-hal lain. Pada dasarnya sejak jenis angkutan ini diperkenalkan, perkeretaapian telah membuktikan bahwa angkutan melalui kereta api adalah jenis angkutan yang aman dan tidak polutif.

2. Keandalan

Keandalan banyak didasari atas sistem pemeliharaan dan tingkat teknologi dan kemampuan personil kereta api dalam menanganinya.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah persyaratan masyarakat pengguna jasa yang memungkinkan mereka mampu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang berada pada lokasi tujuan.

4. Kemudahan pelayanan

Kemudahan pelayanan dimaksudkan sebagai suatu kepastian pelayanan yang memungkinkan untuk dapat melayani baik dari penumpang maupun barang. Baik penumpang kepastian mendapatkan pelayanan ditingkat manapun dipilihnya ataupun dalam memperoleh karcis perjalanan terusan atau balik sangat didambakan, demikian pula halnya kemudahan dalam mendapatkan ruang kendaraan angkut untuk mengirimkan suatu barang, sebagai pencerminan memperoleh kemudahan pelayanan.

5. Kenyamanan

Perubahan tingkat kualitas hidup masyarakat Indonesia, menuntut pula suatu pelayanan yang lebih baik dari pada sekarang ini. Tingkat kebersihan, kebisingan, goyangan (vertikal maupun horizontal) adalah beberapa persyaratan umum yang harus diperhatikan.

Beberapa elemen yang mendukung kenyamanan adalah sebagai berikut :

- a. Kapasitas penumpang tiap kereta,
- b. Akomodasi tempat duduk,

- c. Temperatur dan eliminasi,
- d. Kenyamanan perjalanan (*reading confort, train vibration*),
- e. Kebersihan (terhadap kotoran, debu, sampah, dan lain sebagainya)

6. Kecepatan

Seiring dengan perubahan tata nilai dan mobilitas masyarakat, tingkat kecepatan perkeretaapian untuk kurun 15 tahun mendatang harus dapat dicapai 150 km/ jam-. Hal ini sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat pada saat itu dan disesuaikan dengan kekuatan ekonominya. Jenis angkutan untuk meningkatkan kecepatan sangat terkait dengan biaya energi, keselamatan perjalanan, biaya perawatan, dan pendapatan masyarakatnya. Perubahan nilai kebutuhan masyarakat tersebut didasari atas perkiraan pertumbuhan ekonomi sosial yang dalam jangka panjang mampu mengubah struktur ekonomi masyarakat.

7. Energi

Energi merupakan suatu sarana untuk mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bagi manusia. Perkembangan teknologi telah membuktikan tidak ada suatu kemajuan tanpa keterlibatan energi sebagai sarana penggerak setiap aktifitas usaha.

8. Peningkatan produksi

Pengembangan usaha selalu membuktikan suatu peningkatan produktifitas sejalan dengan usaha dalam meningkatkan kapasitas suatu peluang/ pasar yang dihadapi.